

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan air tanaman adalah salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembudidayaan tanaman. Pada umumnya kebutuhan air tanaman dapat diperoleh langsung dari air hujan atau dengan melakukan proses penyiraman. Kegiatan penyiraman biasanya dilakukan apabila tidak terjadi hujan atau kondisi tanaman sudah mulai layu. Namun penyiraman yang dilakukan secara manual tidak memperhitungkan kebutuhan air tanaman sehingga pemakaian air untuk penyiraman tidak berlangsung efektif. Hal ini disebabkan karena pemberian air yang dilakukan dapat menyebabkan kelebihan air yang akan berakibat pada pembusukan akar tanaman dan terjadinya genangan pada media tanam sehingga pertumbuhan tanaman terganggu, sedangkan apabila air yang diberikan lebih kecil dari kebutuhan air tanaman, tumbuhan akan menjadi kerdil, layu hingga mati.

Pemberian air tanaman membutuhkan perhitungan tepat agar memenuhi kebutuhan air tanaman yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman yang optimal. Pemanfaatan teknik irigasi yang dapat menghemat pemakaian air salah satunya adalah irigasi tetes, selain itu irigasi tetes lebih unggul dalam keseragaman air yang diperoleh oleh masing-masing tanaman.

Melakukan budidaya tanaman, selain pemberian air kita juga harus memperhitungkan media tanam yang digunakan. Media tanam yang biasa digunakan oleh petani adalah tanah. Namun sekarang mulai berkembang sebuah sistem penanaman dengan memanfaatkan limbah pertanian seperti serbuk sabut kelapa. Penggunaan serbuk sabut kelapa (*cocopeat*) yang dikombinasikan dengan sistem irigasi tetes dapat memberikan keuntungan berlipat ganda dalam memproduksi tanaman pertanian.

Cocopeat membantu mengoptimalkan fungsi dari irigasi tetes untuk menghemat pemakaian air karena sifat *cocopeat* yang mampu menyimpan air dan memiliki daya serap yang tinggi. Selain itu untuk mempermudah proses budidaya tanaman, kita juga bisa mengkombinasikan pemberian air irigasi dengan pemberian pupuk pada tanaman.

Sistem pemberian pupuk sekaligus dengan air irigasi disebut fertigasi. Dalam sistem fertigasi ini, pemberian air irigasi, pemupukan, dan pengendalian hama dapat dilakukan sekaligus. Perawatan tanaman menjadi lebih mudah, karena dengan menerapkan sistem fertigasi, tanaman pengganggu yang biasanya tumbuh disekitar tanaman akan berkurang karena pemberian air yang dilakukan tidak berlebih dan media tanam *cocopeat* lebih steril dibandingkan dengan media tanah yang memiliki peluang perkembangan hama dan penyakit lebih tinggi. Tanaman yang biasa dibudidayakan pada sistem irigasi tetes ini biasanya adalah tanaman-tanaman hortikultura bernilai tinggi seperti cabai, paprika, tomat, melon dan lain sebagainya.

Tanaman paprika adalah salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai jual cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan tanaman paprika yang membutuhkan tempat seperti rumah kaca atau naungan agar dapat tumbuh secara optimal. Buah paprika dapat dijadikan alternatif pengganti cabai karena aroma pedas menusuk yang dimilikinya, walaupun rasa dari buah paprika tidaklah pedas bahkan cenderung manis. Budidaya tanaman paprika yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan pemanfaatan irigasi tetes sekaligus dengan sistem fertigasi diharapkan mampu memberikan hasil produksi yang optimal dan penggunaan air untuk irigasi dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Ekonomis Air Irigasi Tetes dengan Sistem Fertigasi pada Tanaman Paprika (*Capsicum grossum*)”**.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai ekonomis air irigasi tetes pada tanaman paprika dengan sistem fertigasi.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah dengan sistem fertigasi dapat melakukan penghematan air, memiliki nilai ekonomis air irigasi yang tinggi, serta meningkatkan produksi tanaman paprika dengan perlakuan sistem fertigasi.